

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN.

Marisa Yulita Putri¹, Syaiful²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomidan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
yltmarisa@gmail.com

Abstract

Background - *Fraud in life is an obstacle that often occurs and is not easy to avoid. In every organization or agency, this problem is something inherent from the upper, middle, to individuals with the lower class. This is the reason why an organization must have efforts and concerns in building prevention and minimizing the occurrence of fraud.*

Objective - *This reasearch aims to examine the effect of love of money and unethical behavior on the tendency of fraudulent which is a type of quantitative research by distributing questionnaires as respondent data collection.*

Design/ Methodology/ Approach - *The sampling method used was purposive sampling based on predetermined criteria. The sample used in this study were 99 students who had experience as financial treasurers in an organization by distributing questionnaires as respondent data collection. Multiple linear regression is the analytical method used in this study and is assisted by the SPSS statistical program.*

Findings - *The result of this study indicate that the love of money variable has no effect on the tendency of fraudulent. Meanwhile, unethical behavior has an effect on the tendency of fraudulent.*

Research Implication - *This research is made so that in the future an organization can better know someone's motives for committing fraud.*

Limitations - *In this study, there were only two independent variables, and respondents were unevenly distributed.*

Keyword: *Love of Money, Unethical behavior, Tendency of Fraudulent*

I. PENDAHULUAN

Kecurangan atau *fraud* dalam kehidupan sehari-hari merupakan kendala yang sering terjadi dan tidak mudah untuk dihindari. Pada setiap organisasi maupun instansi, permasalahan ini adalah sesuatu yang melekat mulai dari kalangan atas, menengah, sampai individu dengan kalangan bawah. Hal ini menjadi penyebab sebuah organisasi harus memiliki upaya dan kepedulian dalam membangun pencegahan serta meminimalisir terjadinya penipuan atau kecurangan. (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020).

Terdapat beberapa *fraud* atau kecurangan yang terdeteksi paling merugikan dan dilansir berdasarkan penelitian Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020). Korupsi dengan presentase 69,9% menduduki jumlah *fraud* terbesar dengan total 167 kasus dan diikuti penyalahgunaan harta kekayaan negara dan

organisasi diperingkat kedua dengan presentase 20,9% dengan total 50 kasus serta kecurangan laporan keuangan dengan presentase 9,2% pada peringkat ketiga dengan total 22 kasus.

Kepedulian serta upaya dalam pencegahan kecenderungan kecurangan di Indonesia tentunya harus dilakukan secara berkala dan konsisten. Upaya ini bisa dilakukan melalui aspek hukum secara formal serta penyampaian secara langsung dengan media pendidikan (Fatimah et al., 2020). Hal ini bisa diamati dari sikap seorang mahasiswa dalam menghadapi problematika yang berkaitan dengan kecurangan. Mahasiswa merupakan gudang ilmu, penerus masa depan, dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu bidang terbaik dalam membekali individu dalam menghadapi tantangan era industri yang baru. Karena tanpa adanya pendidikan yang baik, baik masyarakat awam maupun mahasiswa dengan ilmunya yang tinggi akan menjadi bumerang dan menimbulkan kerugian dalam hal tindak kecurangan.

Kecurangan semakin diperkuat dengan kecintaan seseorang terhadap uang dan istilah ini disebut dengan istilah *love of money*. Bahkan, rasa cinta terhadap uang secara berlebihan merupakan sumber dari segala aspek kejahatan (Husnurrosyidah, 2019). Perilaku tidak etis juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan banyak penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Darmawan et al (2019) menyatakan bahwa perilaku tidak etis yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Beberapa penelitian yang telah menjelaskan variabel *love of money* dan perilaku tidak etis determinan secara general. Penelitian Wilujeng & Novianti (2020), Husnurrosyidah (2019), Utama & Yuniarta (2020) dan Yuliani (2018) dengan menggunakan pengujian analisis regresi linier menyimpulkan bahwa *love of money* dan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan. Berbeda dengan penelitian Suryandari & Pratama (2021), Munawaroh et al., (2020), Azhar, n.d. (2019) dan Theresia Salle et al., (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* dan perilaku tidak etis tidak berpengaruh pada kecurangan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya Ijudien (2018) dan Rahayu & Nurlita (2019) terdapat hasil yang konsisten dari masing-masing variabel, namun peneliti ingin meneliti kembali dengan kondisi saat ini. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kecintaan terhadap uang dan perilaku tidak etis yang memiliki kemungkinan mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi adalah teori yang mampu mengestimasi apa yang menyebabkan individu lain melakukan perilaku tertentu. Pada dasarnya tiap-tiap individu merupakan makhluk hidup yang berusaha memahami sikap maupun tingkah laku yang dilakukan oleh orang lain dengan cara mengambil beberapa informasi sampai informasi itu mampu tersampaikan dipikirkan tentang penyebab individu bertingkah laku tertentu. Juga dapat dinyatakan bahwa yaitu seseorang yang senantiasa berusaha untuk memahami dan menelusuri penyebab mengapa individu berbuat hal tersebut (Heider, 1958). Adanya penyebab seseorang memonitor perilaku orang lain ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal.

2.2 *Love of Money*

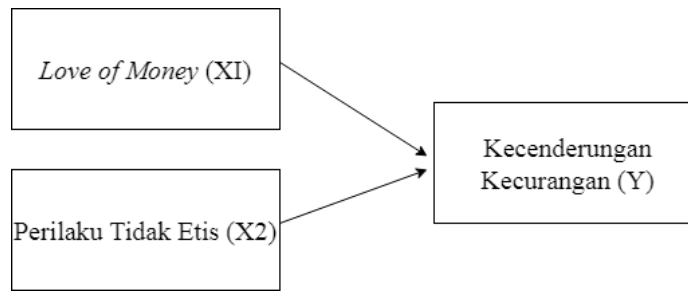
Love of money merupakan suatu evaluasi terhadap ketertarikan seseorang terhadap uang, atau cinta pada uang yang bukan kebutuhan mereka (Aziz & Taman, 2015). Individu dengan kecintaan terhadap uang yang sangat dalam, akan memposisikan uang sebagai hal yang harus diutamakan dalam hidupnya. Maka dari itu, orang yang memiliki kecintaan yang sangat besar pada uang akan berperilaku kurang etis dibandingkan dengan orang yang mempunyai kecintaan pada uang yang lebih rendah (Basri, 2015).

2.3 Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis merupakan salah satu tindakan atau sikap yang melanggar aturan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sosialis, dan merupakan sesuatu yang tidak bisa diterima oleh orang-orang pada umumnya (Indayani, et al., 2021). Perilaku tidak etis yang biasa dilakukan diantaranya penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, penipuan, penyalahgunaan sumber daya perusahaan, serta memanipulasi data laporan perusahaan untuk keuntungan pribadi maupun organisasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Bermuara pada teori yang telah diringkas secara rinci dengan pendekatan - pendekatan sebelumnya dan bagi pada uraian peneliti-peneliti terdahulu yang menguji fluktuasi *love of money* dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga dapat dibuat suatu kerangka pemikiran, terhadap dua variabel independen yang terdiri dari *love of money*, perilaku tidak etis serta satu variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu kerangka penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

2.1.1 Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan

Dalam teori atribusi mengungkapkan bahwa teori tersebut mengestimasi indikator apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perbuatan tersebut, utamanya pada kecurangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kecenderungan kecurangan yaitu *love of money* yang dimana seseorang terobsesi uang sehingga mereka tidak memperdulikan siapa dan apa saja yang dirugikan.

Muhaimin (2021) menyatakan adanya hubungan antara etika uang (*love of money*) dengan kecenderungan kecurangan. Ketika seseorang menekankan pada pentingnya uang dan memperoleh kekayaan, mereka akan merasa bahwa kecurangan dapat diterima. Seseorang yang sangat termotivasi oleh uang atau yang menempatkan uang sebagai prioritas utama akan memiliki persepsi bahwa kecenderungan kecurangan adalah sesuatu yang etis. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Husnurrosyidah, 2019) bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Love of Money* Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan

2.1.2 Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan

Perilaku tidak etis merupakan salah satu indikasi dimana seseorang akan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan, individu yang mempunyai perilaku tidak etis biasanya akan mudah melakukan tindakan kecurangan tanpa melihat dan menelaah apa dan siapa yang akan dirugikan olehnya. Hal ini dikarenakan perilaku tersebut dianggap legal serta mampu memenuhi hasrat akan kepentingan pribadi.

Menurut (Shintadevi, 2015) menyatakan bahwa variabel perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perilaku tidak etis yang dilakukan oleh pelaku maka kecenderungan kecurangan akan

sering terjadi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Lestari & Yaya, 2017) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seseorang akan menimbulkan kecenderungan terjadinya kecurangan. Berdasarkan penjelasan di atas dibentuklah hipotesis kedua sebagai berikut: **H2: Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan**

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan serta diuji dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dengan perspektif bahwa suatu kebenaran bisa dikelompokkan, divalidasi, nyata, teramati, terstruktur, dan terukur (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini juga memiliki hubungan variabel dengan karakteristik sebab akibat dengan data penelitian berisi angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada tiga universitas yang berdomisili di Kota Gresik. Lokasi pertama adalah Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) yang berada di jalan Sumatra nomor 101, GKB, Jawa Timur. Lokasi selanjutnya yaitu Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) yang beralamatkan di jalan Veteran, Sidomoro, Jawa Timur. Lokasi terakhir yaitu Universitas Gresik yang bertempat di jalan Arif Rahman Hakim nomor 2B, Kramatandap, Gapurosukolilo, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 universitas yang ada di Kabupaten Gresik. Menurut Sugiyono, (2015) sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lalu ukuran sampel mampu ditentukan dengan kriteria atau karakteristik. Dalam penelitian ini untuk menentukan besar sampel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Ferdinand dalam Arianto (2013:299) yaitu:

$$n = 25 \times \text{total variabel}$$

$$= 25 \times 3$$

$$= 75 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik

purposive sampling dengan kriteria berikut ini :

1. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, dan Universitas Gresik yang memiliki pengalaman menjadi bendahara keuangan di suatu organisasi

3.4 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2015) data merupakan suatu gabungan angka yang saling berkorelasi dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis penelitian yang berupa opini sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer. Data Primer ini merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada dengan menggunakan alat yaitu angket atau yang disebut kuisisioner.

3.6 Teknik pengambilan data

Teknik adalah metode ataupun langkah yang dicoba untuk mencapai suatu tujuan, yaitu pengambilan sampel data (Sujarweni, 2015). Riset ini memakai teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling*. Metode ini memerlukan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sujarweni, 2015). Kriteria sampel riset yang sudah ditetapkan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dibawah ini merupakan penjelasan tanggapan 99 responden pada variabel dependenindependen pada penelitian ini.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Love of Money	99	2,50	5,00	3,7848	,36544
Perilaku Tidak Etis	99	2,80	5,00	3,7657	,41703
Kecurangan	99	2,80	4,80	3,7071	,37150
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas bisa diamati bahwa dari tanggapan 99 responden masing – masing variabel menunjukkan nilai yang berbeda. Variabel independen yang pertama yaitu *love of money* menunjukkan nilai total minimum 2,50 dan maksimum 5,00 dengan rata – rata 3,7848. Variabel independen berikutnya yaitu perilaku tidak etis dengan total nilai minimum 2,80 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan rata – rata 3,7657. Pada variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan diperoleh nilai total minimum sebesar 2,80 dan nilai maksimum 4,80 dengan rata – rata 3,7071.

4.2 Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas dilakukan guna mengetahui seberapa valid atau tidaknya data yang dihasilkan dari kuisisioner yang telah disebar.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Love of Money (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,249	0,197	0,05	Valid
X1.2	0,286	0,197	0,05	Valid
X1.3	0,416	0,197	0,05	Valid
X1.4	0,224	0,197	0,05	Valid
X1.5	0,332	0,197	0,05	Valid
X1.6	0,530	0,197	0,05	Valid
X1.7	0,481	0,197	0,05	Valid
X1.8	0,573	0,197	0,05	Valid
X1.9	0,531	0,197	0,05	Valid
X1.10	0,556	0,197	0,05	Valid
X1.11	0,463	0,197	0,05	Valid
X1.12	0,376	0,197	0,05	Valid
X1.13	0,502	0,197	0,05	Valid
X1.14	0,431	0,197	0,05	Valid
X1.15	0,361	0,197	0,05	Valid
X1.16	0,475	0,197	0,05	Valid
X1.17	0,428	0,197	0,05	Valid
X1.18	0,513	0,197	0,05	Valid
X1.19	0,512	0,197	0,05	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel *love of money* yaitu item X1.8 dengan nilai 0,573. Sedangkan item X1.4 menjadi nilai terendah sebesar 0,249. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa r hitung > r tabel. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner variabel *love of money* (X1) adalah *Valid*.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Etis (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,378	0,197	0,05	Valid
X2.2	0,560	0,197	0,05	Valid
X2.3	0,447	0,197	0,05	Valid
X2.4	0,548	0,197	0,05	Valid
X2.5	0,614	0,197	0,05	Valid
X2.6	0,558	0,197	0,05	Valid
X2.7	0,614	0,197	0,05	Valid
X2.8	0,561	0,197	0,05	Valid
X2.9	0,502	0,197	0,05	Valid
X2.10	0,374	0,197	0,05	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel perilaku tidak etis yaitu item X2.7 dengan nilai 0,614. Sedangkan item X2.10 menjadi nilai terendah sebesar 0,374. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner perilaku tidak etis (X2) adalah *Valid*.

Tabel 4. 4 Tabel Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,517	0,197	0,05	Valid
Y.2	0,516	0,197	0,05	Valid
Y.3	0,580	0,197	0,05	Valid
Y.4	0,586	0,197	0,05	Valid
Y.5	0,465	0,197	0,05	Valid
Y.6	0,551	0,197	0,05	Valid
Y.7	0,518	0,197	0,05	Valid
Y.8	0,537	0,197	0,05	Valid
Y.10	0,539	0,197	0,05	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel kecenderungan kecurangan yaitu item Y.6 dengan nilai 0,586. Sedangkan item Y.1 menjadi nilai terendah sebesar 0,465. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner kecenderungankecurangan (Y) adalah *Valid*.

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 99 sampelresponden penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,760	0,60	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,696	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan	0,705	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Dari data yang tertera pada tabel 4.5 dapat diamati melalui nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan variabel *love of money* (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,760, kemudian variabel perilaku tidak etis (X2) 0,696, dan kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,705 adalah Reliabel.

4.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data akan dinyatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berikut hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Keterangan	Nilai	Hasil
Mont Carlo. Sig. 2-tailed	0.287	Normal

Dari data yang ada pada tabel 4.6 memperlihatkan pengujian menggunakan Kolmogorov- Smirnov Test menunjukkan nilai probabilitas signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,287. Nilai ini adalah nilai yang lebih besar dari 0,05. Bisa dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat suatu korelasi atau relevansi yang terjadi antar variabel independen. (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,455	,410		5,992	,000		
	Love of Money	,133	,113	,131	1,180	,241	,762	1,311
	Perilaku Tidak Etis	,199	,099	,223	2,004	,048	,762	1,311

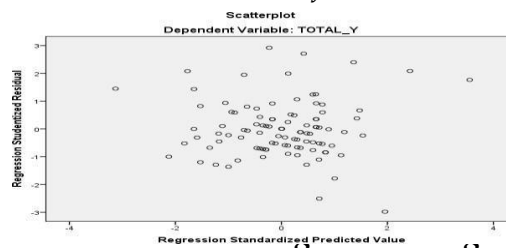
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Dari tabel 4.7 bisa diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* pada kedua variabel independen yaitu 0,762 dan nilai itu kurang dari 0,10. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan nilai 1,311 pada tiap variabel independen. Nilai VIF ini lebih kecil dari angka 10. Maka, bisa disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk mengetahui terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada suatu model regresi. Bisa dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak ada bentuk tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 bisa diketahui bahwa bulatan pada *Scatter Plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka pada penelitian kali ini menurut gambar yang tertera pada bisa dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

4.7 Hasil Uji Regresi Linier

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	2,455	,410		5,992	,000		
	Love of Money	,133	,113	,131	1,180	,241	,762	1,311
	Perilaku Tidak Etis	,199	,099	,223	2,004	,048	,762	1,311

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Dari tabel 4.15 bisa dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 2,455 menunjukkan variabel independen *love of money* (X1), perilaku tidak etis (X2) memiliki nilai tetap dan konstan pada kecenderungan kecurangan. Koefisien regresi pada variabel pada variabel *love of money* (X1) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap terdapat satu – satuan nilai pada variabel *love of money* maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,133 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi pada variabel perilaku tidak etis (X2) sebesar 0,199 yang menunjukkan bahwa setiap terdapat satu – satuan nilai pada variabel perilaku tidak etis maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,199 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 9 Perbandingan Hasil Parsial (Uji t)

No.	Variabel	Signifikansi	A	t hitung	t tabel
1	<i>Love of Money</i>	0,241	0,05	1,180	1,984
2	Perilaku Tidak Etis	0,048	0,05	2,004	1,984

Dari hasil output diatas dilihat bahwa variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,241 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

4.8.2 Uji Simultan (F)

	F hitung	F tabel	Hasil
X1 dan X2	5,060	3,091	Hipotesis Diterima

Dari hasil output spss pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa F hitung sebesar 5,060 F tabel 3,091 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *love of money* dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted RSquare	Std, Errorofthe Estimate
309	,095	,077	,35700

Dari tabel 4.19 menampilkan nilai Adjusted R² sebesar 0,077 atau 7,7%. Nilai tersebut merupakan persentase dari pengaruh *love of money* dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini menunjukkan terdapat sisa yaitu sebesar 92,3% (100% - 7,7% = 92,3%) pada variabel kecenderungan kecurangan telah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tertera dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh love of money dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel *love of money* menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Ini berarti variabel *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga, hal ini memperlihatkan tingginya *love of money* dalam diri seseorang akan mengakibatkan minimnya peningkatan kecenderungan kecurangan.
2. Pada variabel perilaku tidak etis menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Maka bisa dikatakan variabel perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga, apabila perilaku tidak etis meningkat maka juga dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan.

Dari hasil dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dengan adanya beberapa masukan diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel independen, maka diharapkan peneliti selanjutnya mampu menambah beberapa variabel yang lain seperti religiusitas, gender, pengendalian internal, dan lain sebagainya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan model yang lain seperti mediasi maupun moderasi serta menggunakan aplikasi PLS dalam pengujiannya.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menentukan populasi dan sampel yang jangkauannya lebih luas dari berbagai universitas, dikarenakan pada penelitian ini sampel yang didapat terbatas dan tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). Determinan Kecurangan Akuntansi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 187-204. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4035>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- [Ayunda, E. A., Helmayunitan, N. \(2022\)](#) Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 4(1) 1 - 11.
- Azhar, I. (n.d.). (2021). *Determinan Perilaku Tidak Etis Dan Dampaknya Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tamiang)*, 2(4), 279-293.
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh love of money dan machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi uny angkatan 2013 dan angkatan 2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 31-44.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Cressey, D. R. (1973). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement*. Patterson Smith.
- Dewi, C. K. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon*, 4(1), 1443 -1457
- Erdawati, L., Mikrad, Febrianto, H.G. (2022). Analisis Faktor-faktor Kecenderungan Fraud Accounting Persepsi Pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 55 - 72.
- Fatimah, A., Wijayanti, R., & Magdalena, M. (2020). Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(1), 171-181. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/download/274/229>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Giavano, A., Wibowo, A.S., Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Jurnal Akuntansi FEB UPR*, 12(2) 11 - 23.

- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.434>
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon). *Cita Ekonomika*, 14(2), 99–110.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? 123(Icamer 2019), 33–37. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.009>
- Lestari, R., & Yaya, R. (2017). Whistleblowing dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat melaksanakannya oleh aparatur sipil negara. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 336–350.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 30–41.
- Nursanti, & Tumirin. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 1(2), 191 – 205.
- Rahmah, N. R., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *Jurnal Advance*, 5(2), 31-44.
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.
- Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating. In *Tax & Accounting Review* (Vol. 4, Issue 1). www.beritasatu.com.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 23.

- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 111–126.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Theresia Salle, H., Asnawi, M., & Citra Wijaya, A. H. (2020). Analisis Faktor Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Studi Pada PemerintahProvinsi Papua). In *Jurnal Kajian Ekonomi Keuangan Daerah* (Vol.80,Issue1).<http://tabloidjubi.com/artikel-7053-papua-masuk-10-wilayah-rawan-tindak-pidana-korupsi.html>
- Utama, I. G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 640–652.
- Utomo, B., Irianto, G., & Roekhudin, R. (2021). The Effect of Individual Intention on Fraud Behavior : Religiosity as Moderating Variable. *Research in Business & Social Science*, 10(3), 369–379.
- Vacumi, Halmawati. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadapKecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Wilujeng, R., & Novianti, N. (2020). Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Journal of economic, management, accounting, and technology*, 3(20), 147 –153.
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3)